

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pemahaman tentang materi pelajaran, berpikir kritis, dan berkomunikasi merupakan beberapa manfaat yang diperoleh dari kemampuan literasi. Dalam SK Kemdikbudristek Nomor 032/H/KR/2024, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan, terdapat pedoman yang menjadi acuan pembelajaran. Salah satu yang dipakai di lembaga pendidikan sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka. Kemampuan literasi dalam kurikulum merdeka dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis untuk berbagai tujuan berbasis genre (berbagai jenis teks atau wacana) yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Ketercapaian tujuan dari setiap elemen pembelajaran kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik apabila perencanaan, pelaksanaan, serta pasca pelaksanaan sesuai dengan keefektifan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang efektif menjadi harapan para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif ditandai dari ketercapaian tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Kyriacou dalam

Setyosari (2014: 21) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif mencakup dalam dua hal, yakni waktu belajar aktif (*active learning time*) dan kualitas pembelajaran (*quality of instruction*). Waktu belajar aktif berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas pembelajaran berkenaan dengan bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Eka Noviana, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya, beliau menuturkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dalam minat dan motivasi serta partisipasi peserta didik masih pasif. Padahal minat dan motivasi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Kpolovie, Joe, & Okoto dalam Ricardo dan Meilani (2017: 188) "Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah". Peserta didik cenderung kurang dalam berkolaborasi, bekerjasama, dan individualis dalam proses pembelajaran. Beliau menegaskan, perlu adanya model pembelajaran inovatif lain yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan pembelajaran menjadi efektif, khususnya pada materi teks iklan.

Sehubungan permasalahan mengenai model pembelajaran, Ibu Eka menuturkan lebih spesifik mengenai masalah pada teks iklan. Peserta didik kesulitan

dalam mendeskripsikan informasi-informasi tersirat yang terdapat dalam iklan. Seperti pesan yang ingin disampaikan dalam iklan dan makna gambar dengan tujuan konsumen iklan. Dampaknya, ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang sesuai harapan guru. Jika dilihat dalam kurikulum merdeka, yang menjadi masalah pada SMPN 17 Tasikmalaya kelas VIII terdapat pada capaian pembelajaran fase D dengan elemen capaian pembelajarannya adalah membaca dan memirsa, yaitu peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa. Disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran di SMPN 17 Tasikmalaya elemen membaca dan memirsa pada materi teks iklan adalah peserta didik mampu untuk menginterpretasi pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial serta menganalisis iklan yang efektif dan iklan yang tidak efektif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk saling berinteraksi. Menurut Krisno (2016: 151) model pembelajaran *two stay two stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model pembelajaran *two stay*

two stay two stay mendorong peserta didik untuk berbagi informasi terhadap peserta didik lain, sehingga peserta didik dapat berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui relevansi dari model pembelajaran konvensional (*problem based learning*) yang biasa digunakan di SMPN 17 Tasikmalaya. Hasil penelitian dari Djonomiarjo (2019: 39) mengatakan bahwa *problem based learning* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok peserta didik. Dilihat dari relevansi tersebut, penulis memilih *two stay two stay* karena memiliki persamaan pada tipe kooperatif dan tertarik untuk diujicobakan dalam penelitian. Kelebihan dari model pembelajaran *two stay two stay* menjadi salah satu dasar dalam memilih model tersebut untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya. Krisno (2016: 153) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *two stay two stay* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih bermakna.
- b. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- c. Siswa akan lebih aktif.
- d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
- e. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- f. Dapat meningkatkan minat siswa.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya adalah minat dan motivasi serta partisipasi yang rendah, dan dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dalam kolaborasi, kerjasama dan cenderung individualis. Penulis berpendapat bahwa model *two stay two stay* ini dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Karena model pembelajaran *two stay two*

stray dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, termotivasi dalam memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok, serta melatih keterampilan bersosialisasi dengan baik.

Penulis juga telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *two stay two stray* seperti yang dilakukan oleh Indra Rahayu Permana dari Universitas Siliwangi pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Iklan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tingal Dua Tamu)", penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriani Astuti dari Universitas Siliwangi pada tahun 2023 dengan judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*", dan penelitian yang dilakukan oleh Elin Nuraeni dari Universitas Siliwangi pada tahun 2023 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi yang Dibaca". Ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Rahayu Permana, Dwi Fitriani Astuti, serta Elin Nuraeni menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca dan memirsa peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* belum pernah diujicobakan pada pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan di kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan. Uji coba model pembelajaran tersebut dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryadi (2014: 48) bahwa "Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti".

Penelitian eksperimen uji coba model pembelajaran dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang penulis lakukan diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan di kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan

Kemampuan menginterpretasi dan menganalisis teks iklan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menginterpretasi pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial serta menganalisis iklan efektif dan iklan tidak efektif.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan

Model pembelajaran *two stay two stray* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peserta didik berkelompok secara heterogen yang terdiri atas empat orang anggota kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mencermati teks iklan.
- b. Selesai berdiskusi tentang menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif, dua orang dari setiap kelompok bertugas sebagai tamu ke kelompok lain dan dua orang tinggal dalam kelompok sebagai tuan rumah untuk berbagi informasi mengenai interpretasi pesan iklan komersial dan analisis iklan efektif.
- c. Tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok asal dan menyocokkan informasi mengenai interpretasi pesan iklan komersial dan analisis iklan efektif yang didapat dari kelompok lain
- d. Perwakilan kelompok mempresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* agar lebih kreatif dan inovatif, serta dapat lebih menarik minat peserta didik dan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru di masa mendatang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya interpretasi dan analisis teks iklan.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam pembelajaran menginterpretasi dan menganalisis teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.
- 2) Dapat memberikan motivasi dan semangat belajar baru kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

c. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk dapat dipakai saat pembelajaran berlangsung di kelas dalam meningkatkan kualitas sebagai guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

d. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan dapat memberikan rujukan untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, interaktif, dan kolaboratif, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.